



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Wednesday, October 24, 2018

Statistics: 539 words Plagiarized / 3557 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENGARUH KERENGANGAN HUBUNGAN DIPLOMATIS INDONESIA - AUSTRALIA TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI (Study Kasus Pada LQ 45) Dwi Ermayanti S STIE PGRI Dewantara Jombang Rachyu Purbowati STIE PGRI Dewantara Jombang Fadlilah Nurdyanti STIE PGRI Dewantara Jombang ABSTRAKS Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerengangan hubungan diplomatis indonesia - australia terhadap abnormal return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis Uji Beda. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah studi observasi dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang yang tergabung dalam indeks LQ-45 yaitu 45 perusahaan.. HasilHipotesis yang menyatakan bahwa terjadi signifikansi reaksi pasar atau abnormal return di periode peristiwa Kerengangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 tidak terbukti pada ketiga periode pengamatan. Kata kunci : abnormal return, hubungan diplomatis, saham LQ 45.

PENDAHULUAN Kerjasama antar negara adalah terjalinnya hubungan satu negara dengan negara lainnya melalui suatu kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama, salah satunya adalah kerja sama dibidang ekonomi. Hubungan antara Indonesia dengan Australia mempunyai sejarah yang panjang. Dalam perjalanannya, hubungan antara Indonesia dan Australia tidak terlepas dari konflik.

Ketika terjadinya konfrontasi antara Indonesia dan Malaysia, Australia turut campur dengan berpihak kepada Malaysia. Militer Australia yang ketika itu mendukung Malaysia, terlibat pertempuran dengan militer Indonesia di Kalimantan. Masa Pemerintahan Orde Baru di Indonesia merupakan suatu masa berkembangnya

hubungan antara Indonesia dengan Australia.

Namun ketika terjadi pemisahan Timor Timur dari Indonesia pada 1999, hubungan kembali memanas. Indonesia menganggap bahwa terlepasnya Timor Timur dikala itu akibat dari turut campur Australia. Saat ini, hubungan kedua negara sedikit terganggu akibat isu mengenai pencari suaka, dan yang baru-baru ini adanya penyadapan yang dilakukan oleh intelejen Australia terhadap biro-biro hukum di Indonesia, dan sikap abstain Australia terhadap isu tersebut membuat Indonesia mulai mempertanyakan hubungan teman atau lawan dengan Australia. Bursa efek atau bursa saham adalah pasar yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu.

Bursa

efek tersebut bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Bursa saham modern kini adalah jaringan elektronik yang memberikan keuntungan dari segi kecepatan dan biaya transaksi, dan pihak yang bertransaksi tidak perlu saling tahu lawan transaksinya, perdagangan dalam bursa hanya dapat dilakukan oleh seorang anggota, sang pialang saham (firma yang melakukan transaksi di pasar saham).

Peristiwa-peristiwa politik, misalnya seperti adanya pergantian pemerintahan, pengumuman kabinet menteri, kerusuhan politik, peperangan, pemutusan kerjasama antar negara dan peristiwa lainnya sangat mempengaruhi harga dan abnormal return saham di bursa efek karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara.

Selain itu peristiwa politik juga menyebabkan tingkat kepercayaan yang negatif dari para investor, sehingga adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara cenderung mendapat respon negatif dari pelaku pasar. (<https://www.google.com>) Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia tahun 2013 berpengaruh terhadap harga saham yang oleh penulis diproksikan dengan abnormal return di Bursa Efek Indonesia pada saham Anggota LQ 45.

TINJAUAN PUSTAKA Teori Signal (Signalling Theory) Signalling Theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan. Menurut Mulatsih,dkk (2009) mengamsusikan bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oelh investor luar sehingga apabila semua informasi-informasi yang dapat mempengaruhi perusahaan tidak disampaikan ke public oleh manajemen, maka saat manajemen menyampaikan informasi ke public, informasi tersebut akan dianggap sebagai suatu sinyal dan akan membuat pasar bereaksi.

Pasar Modal Pasar modal salah satu tempat alokasi dana yang produktif dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi.

Perusahaan go public sebagai pihak yang membutuhkan tambahan dana menerbitkan sekuritas untuk dijual kepada investor.

Investor membeli sekuritas tersebut dengan harapan memperoleh deviden dan capital gain.

Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Sedangkan obligasi adalah suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati (Hartono, 2009).

Pengertian Saham Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Menurut Husnan (2005:29), "saham merupakan seceruk kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya".

Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Jenis Harga Saham Harga saham sangatlah tergantung dari berbagai macam faktor, seperti kondisi manajemen perusahaan, pendapatan saat ini, pendapatan dimasa yang akan datang serta lingkungan ekonomi yang mempengaruhi pasar modal.

Disamping itu, harga saham juga dipengaruhi faktor-faktor eksternal seperti perilaku investor, kebijakan pemerintah, masalah-masalah di luar negeri dan sebagainya. Menurut Widiatmojo (2003:13) harga saham adalah nilai dari pernyataan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Dalam pasar modal terdapat beberapa jenis harga saham yaitu: a. Harga Nominal b. Harga Perdana c. Harga Pasar d. Harga Pembukaan e. Harga Penutupan f.

Harga Tertinggi g. Harga Terendah h. Harga Rata-rata Indeks Harga Saham Indeks harga saham merupakan bagian penting dalam pembicaraan mengenai pasar modal, karena indeks ini merupakan indikator dari berbagai hal dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan- kebijakan di bidang ekonomi makro, ekonomi mikro, moneter dan kebijakan lainnya (Situmorang, 2008:133). PT.

Bursa Efek Indonesia memiliki 8 macam indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media

cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Indeks LQ-45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar, hal itu merupakan indikator likuiditas.

Indeks LQ-45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Tujuan indeks LQ-45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Pendekatan Portofolio Modern Pendekatan portofolio menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien.

Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa. Terlepas dari pendekatan fundamental mana yang digunakan, bila seorang pemodal atau analis ingin menggunakan pendekatan analisis secara cermat, maka dia memerlukan kerangka kerja (frame work). Kerangka kerja tersebut berupa tahapan analisis yang harus dilakukan secara sistematis. Tahapan analisis diantaranya (Sunariyah, 2006:13).

Informasi Di Pasar Modal Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau masa yang akan datang. Informasi ini dapat dianggap sebagai suatu sumber daya olah, karena informasi seperti sumber daya yang lain di dalam organisasi (men, money, material, dan machine) yang dapat di "managed".

Selain itu informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Event Study Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap

suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu

pengumuman. Event Study digunakan untuk menguji kandungan informasi (informasi content) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat, (Jogiyanto, 2008:529). Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman.

Jika pengumuman mengandung informasi maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang dapat diukur dengan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan abnormal return. Jika pengujian melibatkan kecepatan reaksi dari pasar untuk menyerap pengumuman informasi, maka pengujian ini merupakan pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Abnormal Return Saham Return saham adalah tingkat keuntungan yang akan dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya.

Return saham merupakan tingkat kembalian dari investasi sekuritas saham yang merupakan indikator dari nilai perusahaan yang mengisyaratkan usahanya di pasar modal. Pengembangan Hipotesis Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: 1. Terjadi abnormal return di sekitar peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia November 2013. 2.

Adanya perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia November 2013. 3. METODE PENELITIAN Penelitian ini merupakan study peristiwa (event study). Event study merupakan study yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman.

Dalam penelitian ini event yang diteliti adalah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia- Australia yang terjadi pada bulan November 2013. Dalam event study masalah yang akan dihadapi dalam menentukan panjang pendeknya periode pengamatan yaitu semakin pendek periode pengamatan akan semakin mengurangi kekuatan uji statistikmya dan semakin panjang periode pengamatan akan semakin sulit mengontrol adanya efek pengganggu (Confounding efek).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Mengetahui reaksi pasar modal akibat suatu peristiwa dapat diuji dengan melihat return tidak normal (abnormal return) yang terjadi dan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi dapat digunakan pengujian melalui parameter aktivitas volume perdagangan (TVA) di pasar yang merupakan suatu variasi dari event study (Marwan Asri, 1998:141-142).

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Return Tidak

Normal (Abnormal Return) adalah kelebihan atau selisih dari return yang sebenarnya (actual return) dengan return yang diharapkan oleh investor (expected return). Perhitungan abnormal return dengan rumus : (Jogiyanto, 2008:550) $AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$ Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yaitu 45 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks saham LQ-45, yang bergerak di bidang Jasa dan Manufactur yaitu 35 perusahaan mulai Agustus 2013 sampai Januari 2014. Teknik Analisis Data Tahap-tahap dalam menganalisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi tanggal kejadian peristiwa Dalam penelitian ini yang dianggap sebagai bulan kejadian peristiwa adalah November 2013, karena pada saat tersebut terungkapnya peristiwa penyadapan yang dilakukan oleh pihak Australia terhadap pemerintah Indonesia, sehingga terjadi Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia. 2.

Menentukan event window Event window yang ditetapkan atau periode dimana reaksi harga saham terhadap peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia akan diukur selama 3 bulan , yaitu 1 bulan sebelum kejadian (1 Oktober-31 Oktober), saat kejadian (1 November-30 November) dan 1 bulan setelah kejadian yaitu 1 Desember -31 Desember. 3.

Menghitung abnormal return masing-masing saham dengan selisih antara actual return dan expected return sesuai dengan persamaan: $AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$ 4. Setelah menghitung abnormal return masing-masing saham diketahui, maka kemudian dihitung rata-rata abnormal return . Uji Normalitas Penelitian ini menggunakan metode uji kolmogorov smirnov goodness of fit test, dengan ketentuan nilai signifikansi (probabilitasnya) adalah lebih besar dari 5% atau 0,05 maka distribusi data tersebut mengikuti sebaran normal.

Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil atau kurang dari 5% atau 0,05 maka distribusi datanya tidak mengikuti sebaran normal. Apabila data terdistribusi normal, teknik uji beda dua rerata tersebut dilakukan dengan menggunakan parametric test :paired-samples t-test. Akan tetapi bila distribusi datanya tidak normal, maka digunakan nonparametric test :wilcoxon matched-paires signed rank.

Uji Hipotesis Jika data berdistribusi secara normal maka alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik parametrik dengan paired sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN Deskripsi Mengenai Return Saham Sesungguhnya (Actual Return) Actual return mencerminkan return yang sesungguhnya terjadi. Actual return (Rit) didapat dari selisih harga saham periode t dengan harga saham pada periode t-1, dibagi harga saham pada periode t-1.

Berdasarkan hasil perhitungan maka, dapat diketahui bahwa selama periode pengamatan (event window) yaitu 1 bulan sebelum peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia- Australia, perusahaan yang memiliki nilai Rit yang tertinggi adalah PT. AKR Corporindo, Tbk (AKRA) yaitu dengan nilai Rit sebesar 0.152434 pada bulan -1, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Rit terendah adalah PT.

Media Citra Nusantara, Tbk (MNCN) dengan nilai Rit sebesar -0,09647 atau mengalami penurunan harga saham pada bulan -1. Deskripsi Mengenai Return Saham Ekspektasi (Expected Return) Expected return merupakan return pasar atau return yang diharapkan oleh investor. Expected return atau E(Rit) didapat dari selisih Indeks Harga Saham gabungan pada periode t dengan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1, dibagi Indeks Harga Saham Gabungan pada periode t-1. Perhitungan Expected Return selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut

ini: _ Tabel 1.

Hasil Perhitungan Expected Return

BULAN_IHSG-LQ45_Expected Return_-1_755.279_0.030820445_0_727.194_-0.037184995_1_701.745_-0.034995801_Sumber: Data Diolah. Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai expected return selama periode pengamatan cenderung mengalami perubahan yang tidak fluktuatif, secara keseluruhan terlihat bahwa sebelum peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia, nilai expected return menunjukkan nilai positif sedangkan periode setelah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia pasar tidak terlalu beraksi karena nilai Expected Return setelah Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia bernilai negatif.

Deskripsi Mengenai Average Abnormal Return Average Abnormal Return (AAR) merupakan nilai rata-rata Abnormal Return seluruh perusahaan (i) untuk tiap-tiap periode. Berikut ini adalah nilai average abnormal return (AAR) dari 35 perusahaan sampel selama periode 1 bulan sebelum peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia

(pre-event), 1 bulan pada saat peristiwa (event-day) dan 1 bulan setelah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia (post-event).

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai negatif lebih kecil dari yang bernilai positif yaitu dua bulan bernilai positif dan satu bulan bernilai negatif, hal ini berarti perusahaan sampel selain mengalami penurunan juga mengalami kenaikan harga saham selama event window. Gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan Average Abnormal Return (AAR) sebelum, pada saat dan setelah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia- Australia dibuat grafik seperti dibawah ini. Gambar 4.1. Grafik Average Abnormal Return (AAR) 35 Perusahaan Sampel Selama Event Window Sumber: Data Diolah.]

Deskripsi Hasil Uji Normalitas Pada penelitian ini, pengujian kenormalan data dilakukan dengan kolmogorov-smirnov. Jika uji kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai signifikansi (probabilitas) $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan data berdistribusi normal. Berdasarkan pada perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa data AAR pada periode 1 bulan sebelum Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia, satu bulan saat peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia terjadi, dan satu bulan setelah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia semuanya memiliki nilai signifikansi kolmogorov smirnov $> 0,05$, sehingga disimpulkan data yang digunakan dalam one sample t-test mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi normalitas yang dibutuhkan t-test telah terpenuhi.

Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis Terjadinya Signifikansi Reaksi Pasar atau Abnormal Return yang Terjadi di Periode Peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013. Hipotesis pertama penelitian ini menduga bahwa peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 memiliki pengaruh yang signifikan pada Average Abnormal Return (AAR).

Periode satu bulan sebelum Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia- Australia nilai AAR menghasilkan thitung sebesar $0,510 > t_{table} 2,032$, dengan nilai signifikan sebesar $0,613 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga

disimpulkan bahwa peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia- Australia 2013 tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Average Abnormal Return (AAR).

Hal ini berarti pada periode ini pasar tidak mereaksi adanya peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013. Pada periode bulan November saat terjadi peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 nilai AAR menghasilkan thitung sebesar $-1,763 < t_{tabel} 2,032$, dengan nilai signifikan sebesar $0,087 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Average Abnormal Return (AAR).

Hal ini berarti pada periode ini pasar tidak mereaksi adanya peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013. Diketahui pada t_0 nilai AAR bernilai negatif yaitu $-0,0149$, hal ini berarti pada periode saat peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 terdapat reaksi negatif dari pasar sehingga mengakibatkan adanya penurunan harga saham.

Periode satu bulan setelah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia nilai AAR menghasilkan t hitung sebesar $0,205 < t_{tabel} 2,032$, dengan nilai signifikan sebesar $0,839 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga disimpulkan bahwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Average Abnormal Return (AAR).

Deskripsi Hasil Pengujian Hipotesis Perbedaan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 Hipotesis kedua penelitian ini menduga bahwa Average Abnormal Return sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 memiliki perbedaan yang signifikan dengan Average Abnormal Return sebelum peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa Paired sample t -test menghasilkan t hitung sebesar $0,177 < t_{tabel} 2,032$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,860 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, dan disimpulkan bahwa Average Abnormal Return sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan Average Abnormal Return sebelum peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013.

Dilihat dari mean (rata-rata), AAR sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 lebih kecil dari pada AAR sebelum peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 yaitu $0,0018 < 0,0044$. Hal

ini berarti sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 tidak terjadi peningkatan nilai AAR.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, hipotesis kedua penelitian yang menduga bahwa Average Abnormal Return sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 memiliki perbedaan yang signifikan dengan Average Abnormal Return sebelum peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013, tidak terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN 1.

Periode satu bulan sebelum peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia memiliki nilai AAR menghasilkan thitung sebesar $0.510 < t_{tabel} 2,032$, dengan nilai signifikan sebesar $0,613 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, periode satu bulan saat terjadi peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia memiliki nilai AAR menghasilkan thitung sebesar $-1,763 < t_{tabel} 2,032$, dengan nilai signifikan sebesar $0,087 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan satu bulan setelah terjadi peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia memiliki nilai AAR menghasilkan thitung sebesar $0,205 < t_{tabel} 2,032$, dengan nilai signifikan sebesar $0,839 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Average Abnormal Return (AAR).

Hal ini berarti pada ketiga periode pasar tidak mereaksi adanya peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013. 2. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam abnormal return saham sebelum dan sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia tidak terbukti, terlihat dari hasil pengolahan data paired sample t-test dengan bantuan program SPSS 17.0

menghasilkan t hitung sebesar $0,177 < t_{tabel} 2,032$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,860 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, dan disimpulkan bahwa Average Abnormal Return sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan Average Abnormal Return sebelum peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013.

Dilihat dari mean (rata-rata), AAR sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013 lebih kecil dari pada AAR sebelum Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia- Australia 2013 yaitu $0,0018 < 0,0044$. Hal ini berarti sesudah peristiwa Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia-Australia 2013, tidak terjadi peningkatan nilai AAR.

Harga saham yang dicerminkan oleh rata-rata abnormal return yang diterima investor secara cepat menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi sehingga setelah Kerenggangan Hubungan Diplomatis Indonesia- Australia 2013 tidak sampai menyebabkan Average Abnormal Return mengalami perubahan yang berarti. Saran Adapun saran yang sebaiknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dari hasil penelitian

adalah sebagai berikut: a.

Bagi Lembaga Pendidikan Hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai tambahan bahan masukan untuk pengetahuan dan pemahaman, khususnya seputar peristiwa politik serta peneliti-peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam melakukan penelitian serupa terutama yang menyangkut pasar modal di Indonesia dan hendaknya menambah periode pengamatan untuk meningkatkan validasi hasil penelitian.

b.

Bagi Investor Hasil penelitian ini disarankan untuk dijadikan tambahan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang tepat pada saat terjadi peristiwa politik sehingga pengalokasian dana untuk investasi dapat lebih efektif dan dapat mengurangi resiko kegagalan investasi. c. Bagi Emiten Hasil penelitian ini disarankan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan pada saat terjadinya politik tidak ditanggapi serius oleh investor sebagai sinyal positif. DAFTAR PUSTAKA Jogiyanto, 2008, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung. Syamsyir, Hendra, Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia, penerbit PT. Alexmedia Komputindo, Jakarta. Sunariyah, 2006, Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Penerbit UUP-AMP BPFE, Yogyakarta. Sekaran, 2006. Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 4 Buku 2.

Jakarta: Salemba Empat. Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius. Kristiana, Inda dan Sri Suranta, 2005, Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Pemilu Legislatif dan Peristiwa Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2004, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.5/2/Agustus 2005, Hal;122-136.

Noviansyah, Ade, 2005, Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Politik Dalam Negeri (Event Study Peristiwa Pemilihan Presiden RI Putaran II Tahun 2004), Skripsi UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya. Rahayu, Wahyu Estining, 2007, Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Perombakan (Reshuffle) Terbatas Kabinet Indonesia Bersatu (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, SINERGI, Vol.9/2/Juni 2007, Hal : 129-142.

Maria Qifthiyah, 2010, Pengaruh Pemilihan Presiden RI tahun 2009 terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Event Study pada saham anggota JII), Skripsi UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya.

PT. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) <http://id.wikipedia.org/wiki/http://finance.yahoo.com/>

INTERNET SOURCES:

1% - <http://mangsaarto.blogspot.com/2016/02/kerjasama-internasional-indonesia.html>
1% - <http://ainurrofi12.blogspot.com/2017/03/makalah-bursa-efek-indonesia.html>
1% - <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/8360/Bab%202.pdf?sequence=10>
1% - <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/32970/Chapter%20II.pdf;sequence=4>
1% - <https://www.coursehero.com/file/p5fi8pk8/baik-untuk-keadaan-masa-lalu-saat-ini-maupun-keadaan-masa-yang-akan-datang-bagi/>
<1% - <https://dumadia.wordpress.com/2008/12/01/analisis-simultan/>
1% - <https://contohdanfungsi.blogspot.com/2014/08/macam-anomali-pasar-modal.html>
<1% - <https://www.scribd.com/doc/307150292/makalah-saham>
<1% - <http://lindambarsari.blogspot.com/2016/06/makalah-saham.html>
<1% - http://ezaasbel.blogspot.com/2014/01/analisis-pengaruh-inflasi-indeks-bursa_17.html
<1% - <https://lynarsyila.files.wordpress.com/2014/09/indeks-harga-saham.pdf>
<1% - <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/67143/1/H13vlu.pdf>
<1% - <http://manajemenkeuanganbei.blogspot.com/2010/08/istilah-istilah-dalam-bei.html>
1% - <http://ocw.upj.ac.id/files/Slide-AKT-303-ALK-9.pptx>
<1% - <https://www.suara.com/bisnis/2017/08/03/140422/saham-bjb-masuk-daftar-lq45-agustus-2017-januari-2018>
<1% - <https://www.scribd.com/document/36812858/Anton>
<1% - <https://www.scribd.com/document/364104213/Contoh-Artikel-Kuangan-2011-1>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/33493/1/jurnal_ANALISIS_PENGARUH_RASIO_KEUANGAN_TERHADAP_RETURN_SAHAM_PADA_PERUSAHAAN_NON_BANKw.pdf
<1% - <https://aklearning.wordpress.com/2009/08/18/pengumuman-laba-terhadap-reaksi-pasar-modal-pengertian-studi-peristiwa-event-study/>
<1% -

<http://riniwidiyas.blogspot.com/2016/06/efisiensi-pasar-makalah-disusun-guna.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/323514181/Laksmi-Swastika-Wardhani-pdf>
<1% - <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/index.php/procuratio/article/view/137>